

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

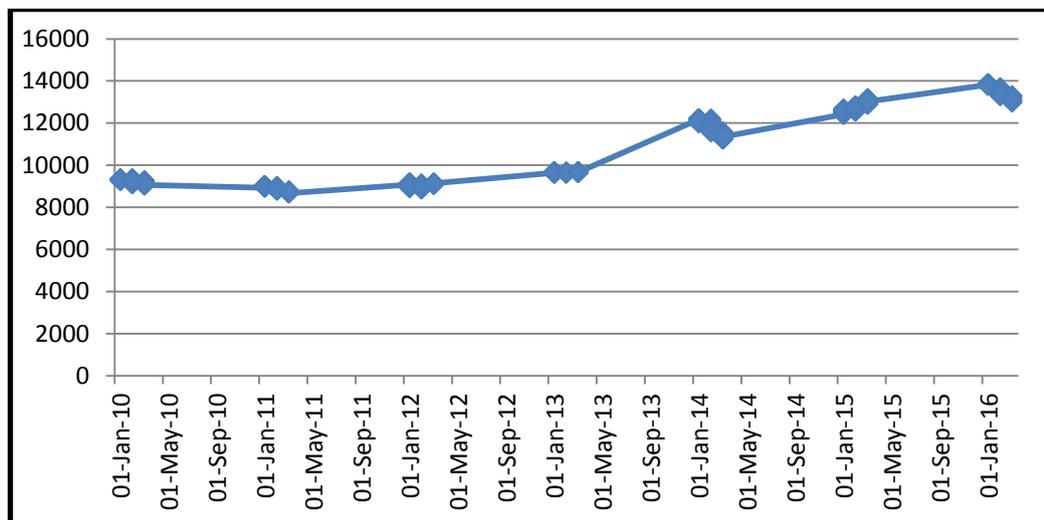
Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat, dalam transaksi perdagangan internasional penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidak pastian nilai tukar itu sendiri.

Perdagangan antar negara dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya perdagangan internasional yang akan dijumpai masalah baru yakni perbedaan mata uang yang digunakan oleh Negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di Negara yang menjadi pengimpor maupun pengekspor maka menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (*kurs*), oleh sebab itu nilai rupiah mengalami penurunan (*Depresiasi*) yang sangat tajam terhadap Dollar. Hal ini dilakukan biasanya oleh para pelaku bisnis di Negara berkembang seperti Indonesia yang menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Sehingga kegiatan ekspor dan impor merupakan hal yang lazim dilakukan antar Negara dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar Rupiah sangat lemah dan hutang impor terhadap valuta asing meningkat. Fluktuasi nilai kurs memang patut untuk diwaspadai, apabila mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang

asing yang telah disepakati, maka nilai hutang impor akan meningkat dan hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Fluktuasi nilai tukar ini bagi sebagian orang dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS kembali terpuruk hingga menembus angka Rp 14.200 per dolar AS pada awal perdagangan di pasar spot Senin, 7 September 2015. Berdasarkan data *Bloomberg*, pukul 08.45 mata uang rupiah kembali melorot ke posisi 14.230 per dolar AS. Ini merupakan level terendah sejak krisis 1998 silam (*Kompas.com*, 7/09/2015). Oleh karena itu perusahaan harus mampu menganalisa trend gerakan fluktuasi rupiah agar dapat menentukan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Untuk lebih jelasnya fluktuasi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap USD dapat dilihat pada table dan grafik sebagai berikut :



Sumber: www.bi.go.id, maret 2016, diolah.

Gambar 1.1
Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2010-2014

Dilihat dari grafik fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* dengan perkuartal periode 2010-2014. Pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* sangat berfluktuatif dengan trend yang cenderung menguat, dalam hal ini penguatan rupiah terhadap *Dollar* terjadi pada kuartal tahun 2010 sampai dengan kuartal 2 tahun 2011, sedangkan nilai rupiah melemah terhadap *Dollar* terjadi pada kuartal 3 tahun 2011 sampai dengan data tahun 2016 bulan Maret. Dengan kata lain, pada kuartal 3 tahun 2011 dan jatuh tempo pada Desember 2014, maka dapat diketahui perusahaan harus membayar lebih kewajiban tersebut karena terjadi depresiasi rupiah terhadap *Dollar*.

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari sistem ekonomi kapitalis yang menjadikan uang sebagai komoditas. Akibatnya, nilai mata uang naik-turun mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pelemahan nilai rupiah terhadap dolar AS adalah karena permintaan atau kebutuhan akan dolar AS di dalam negeri meningkat, sementara *supply*-nya tetap bahkan turun. Akibatnya, nilai tukar rupiah semakin turun menimbulkan beberapa faktor internal dan eksternal antara lain, Defisit transaksi berjalan; impor lebih banyak dari ekspor, *Capital outflow*, Politik anggaran negara (APBN) yang bergantung pada utang luar, Kehati-hatian Bank Indonesia dalam melakukan intervensi valas, Kebijakan devaluasi yuan, dan Isu keberhasilan pemulihan ekonomi Amerika.

Faktor tersebut memicu melemahnya kurs rupiah yang menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah karena dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri, yang merupakan salah satu

penyebab munculnya risiko yang dihadapi. Nilai mata uang tersebut dapat menguat terhadap *Dollar (USD)* atau bahkan melemah terhadap *Dollar (USD)*. Mengingat besarnya dampak dari fluktuasi kurs terhadap perekonomian Indonesia ini maka jelas diperlukan suatu manajemen kurs yang baik sehingga kurs menjadi stabil dan fluktuasinya dapat diprediksi terhadap mata uang dalam negeri.

Fenomena ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian perusahaan dalam melakukan transaksi pembayaran atau penerimaan pendapatan, kemungkinan terbaiknya perusahaan bisa saja mendapatkan keuntungan apabila nilai mata uang negaranya menguat terhadap USD. Maka perusahaan akan membayar nilai hutang yang lebih kecil dari yang dianggarkan tetapi kemungkinan terburuk yang dapat terjadi adalah apabila mata uang negaranya melemah terhadap USD, perusahaan harus membayar nilai hutang yang lebih besar dari yang dianggarkan.

Perusahaan yang melakukan perdagangan internasional terutama yang berada pada posisi hutang dalam bentuk valuta asing, pada saat nilai tukar valuta Negara asal menguat, produk-produk yang didenominasi dalam valuta tersebut menjadi lebih mahal bagi pelanggan-pelanggan luar negeri yang bisa menyebabkan menurunnya permintaan dan selanjutnya arus kas masuk. Fluktuasi nilai tukar termasuk risiko bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional, risiko tersebut dinamakan risiko valuta asing.

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu mata uang yang dinyatakan menurut mata uang lain, dengan *kutipan* valuta asing merupakan pernyataan kesediaan untuk membeli atau menjual pada suatu nilai tukar yang diumumkan (David K.Eitmen, 2011). Manajemen risiko merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi

manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan lindung nilai (*hedging*).

Adapun perusahaan yang mempunyai hutang impor harus menukarkan mata uang domestik dengan mata uang asing saat pelunasan seperti PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) merupakan dua BUMN pertama yang melakukan transaksi lindung nilai atau *hedging*. Garuda memperoleh kredit dalam mata uang rupiah, sedangkan kebutuhan dan pendapatannya dalam mata uang dolar Amerika Serikat (AS) sehingga terdapat potensi *missmatch* arus kas. Tanpa menggunakan *hedging* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan menghadapi risiko fluktuasi mata uang yang mungkin saja akan merugikan, untuk mengurangi risiko tersebut PT. Garuda Indonesia dapat melakukan teknik *hedging*.

Pendekatan *experiential marketing* dapat juga dijadikan referensi bagi pemasar untuk memprediksi perilaku konsumen di masa yang mendatang berupa tindakan pembelian ulang, sehingga untuk menghindari adanya krisis ekonomi yang menyebabkan adanya pinjaman dalam valuta asing disebabkan oleh pembelian pesawat dan operasional lainnya yang merupakan masalah utama dalam tingginya utang luar Negeri maka diperlukan dalam pengelolaan risiko keuangan lewat *hedging* (lindung nilai) yang telah dilakukan oleh Manajemen Garuda Indonesia atas utang valuta asing dapat membantu mencegahnya risiko akibat depresiasi rupiah.

Mengelola risiko yang akan timbul akibat fluktuasi kurs, dengan kata lain manajemen risiko keuangan merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Manajemen risiko keuangan terfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan. Tujuan utama manajemen risiko keuangan ini upaya untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas, dan ekuitas. Para pelaku pasar cenderung tidak berani mengambil risiko sebab perantara jasa keuangan dan pencipta pasar memberikan respons dengan menciptakan produk keuangan yang memungkinkan seorang pelaku pasar untuk mengalihkan risiko perubahan harga tak terduga kepada orang lain-pihak lawan.

Mengingat pentingnya metode lindung nilai (*hedging*) guna suatu perusahaan, khususnya dengan analisis *forward contract hedging* dan *money market hedging* untuk menghitung seberapa besar hutang usaha yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan *Forward Contract* merupakan hasil negosiasi antara entitas dan bank komersial dan penggunaan metode *Money Market* menggunakan instrument pasar uang untuk melindungi nilai hutang atau piutang di masa yang akan datang dengan melakukan pengambilan posisi di pasar uang. Beberapa waktu sebelum utangnya jatuh tempo, entitas meminjam mata uang domestik ke pasar uang dan mengkonversinya ke dalam mata uang tertentu.

Teknik *Hedging* sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau pengusaha untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian sebagai akibat

fluktuasi kurs valas. Valuta asing merupakan kewajiban perusahaan terhadap mata uang asing yang meliputi kewajiban simpanan pada bank di luar negeri. Upaya yang dilakukan terhadap risiko fluktuasi nilai tukar, BNI dan Garuda sepakat melakukan transaksi lindung nilai berupa *Cross Currency Swap* (CCS) senilai Rp 500 miliar dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun atas pokok utang dan bunga pinjaman. Sehingga transaksi lindung nilai ini mendesak untuk dilakukan mengingat ketidakpastian di pasar keuangan internasional yang dapat memberi dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia.

Hedging dilakukan manajemen Garuda untuk menghindari risiko rugi kurs sepanjang tahun ini, berdasarkan laporan keuangan kuartal III 2014, Garuda Indonesia diketahui mengalami rugi selisih kurs sebesar US\$ 6,62 juta atau sekitar Rp 84,21 miliar dibandingkan dengan untung kurs yang diperolehnya pada kuartal III 2013 sebesar US\$ 37,63 juta setara Rp 478,13 miliar. nilai referensi tukar yang digunakan berdasarkan JISDOR pada tanggal transaksi 13 Januari 2015 atau sebesar Rp 12.608 per dolar Amerika Serikat dengan tingkat suku bunga 9,25 persen per tahun. Dimana sebagai maskapai yang hampir 70 persen dari biaya operasionalnya seperti biaya sewa pesawat, bahan bakar, maintenance, dan berbagai pembiayaan lain dikeluarkan dalam bentuk dolar maka Garuda perlu melakukan upaya dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian demi menjadi kestabilan kegiatan operasional.

Macam-macam teknik hedging menurut Madura yakni *futures hedge*, *forward hedge*, *money market hedge*, dan *currency option hedge*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada *forward hedge* dan *money market hedge*.

Tujuan utama dari *hedging* itu sendiri untuk mengurangi fluktuasi yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar, hal ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian arus kas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat lebih mudah dalam mengatur arus kasnya baik itu inflow maupun cashflow. kewajiban dalam mata uang asing. (Berlianta: 2004 dalam Fitriasaki, 2011).

Metode yang relevan adalah metode lindung nilai (*hedging*) yang salah satunya adalah *forward contract hedging* dan *money market hedging*. Analisis *forward contract hedging* merupakan suatu perjanjian antara dua pihak berupa penyerahan sejumlah mata uang asing pada saat tertentu di masa yang akan datang oleh pihak lalin dengan harga yang telah disepakati pada saat kontrak yang telah ditandatangani. Dengan melakukan *forward contract*, maka risiko fluktuasi nilai kurs dapat diminimalisir dengan adanya penguncian terhadap nilai kurs pada saat transaksi tersebut terjadi hingga saat jatuh tempo pembayaran.

Dengan demikian, kepastian akan jumlah yang harus dibayar pada saat jatuh tempo juga akan diperoleh. Sama halnya dengan Analisis *money market* merupakan pengambilan suatu posisi dalam pasar uang untuk melindungi posisi hutang atau piutang dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan mencari pinjaman atas suatu mata uang di pasar uang.

PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan milik pemerintah (BUMN) yang menjalankan rute dalam negeri dan rute internasional. Dari tahun ke tahun Garuda Indonesia selalu menjadi pemimpin dalam pasar penerbangan di Indonesia. Sejalan dengan visi Garuda, yaitu "*A strong distinguished airline through providing quality services to serve people around*

the world with Indonesian hospitality," yang mendorong Garuda Indonesia untuk senantiasa meningkatkan kinerja melalui peningkatan pelayanan, standar keamanan penerbangan, Peningkatan jumlah *passenger carried* dan memenuhi harapan *stakeholdernya*, Garuda Indonesia membuktikan kualitas layanan diakui di taraf international dengan bergabung bersama aliansi *Sky Team* dan memperoleh penghargaan *top brand index* tiap tahunnya.



Sumber: *Branch Office Garuda Indonesia Soekarno Hatta 2014*

Gambar 1.2 **Penghargaan World Most Improved Airline**

Eksistensi Garuda Indonesia di bisnis jasa penerbangan, Garuda Indonesia pernah mendapatkan penghargaan yang berkaitan dengan memberikan pengalaman pemasaran pada tahun 2010, Garuda Indonesia menunjukkan sebuah strategi yang begitu efektif mengenai identitas perusahaan yang dirancang ulang melalui peluncuran konsep baru yang bertajuk *"The Garuda Experience"*. Hasilnya Garuda Indonesia berhasil memenangkan penghargaan *"Most Improved Airline 2011"* dan *"World's Best Regional Airline 2012"* dari Skytrax

sebuah lembaga independen pembuat peringkat penerbangan maskapai komersial yang berkedudukan di London, Inggris (<http://webershandwick.co.id>).

Kementerian BUMN juga mengatur hedging untuk Tahun 2013 tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai Badan Usaha Milik Negara. Pada 25 September 2013 dikeluarkan Peraturan Menteri BUMN No PER-09/MBU/2013 tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai BUMN, yang diperkuat oleh Peraturan Bank Indonesia No 15/8/PBI/2013 tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank pada 7 Oktober 2013 dan Ketentuan mengenai lindung nilai diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 16/21/PBI/2014 tentang prinsip kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Non Bank. Sehingga Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo mengimbau agar BUMN dan perusahaan swasta melakukan transaksi lindung nilai. Imbauan ini disampaikan mengingat Indonesia memiliki pinjaman luar negeri sekitar US\$ 276,6 miliar per April 2014, dan 25% dari utang luar negeri swasta belum dilakukan lindung nilai.

Hal tersebut dapat juga sebagai faktor pendukung untuk menganalisis kegunaan transaksi lindung nilai (*Hedging*) pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki sejumlah hutang impor pada periode 2010-2014 akibat transaksi impor yang dilakukan perusahaan. Adapun hutang impor valuta asing dimiliki perusahaan merupakan hutang jangka pendek Berikut gambaran laporan hutang atas pembelian unit pesawat selama 2010 sampai dengan 2014, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hutang (Atas pembelian Pesawat)

| Tahun | Unit | Transaksi | | Kurs |
|---------------------|--|---------------------------|------------------------------|--------|
| | | Dlm Mata Uang (Rupiah) | Dlm Mata Uang Asing (Dollar) | |
| 2010 | A330 B777-300ER B737-800 | 1.068.426.233.113 | 118.832.859 | 8.991 |
| 2011 | A330 A320 B737-800 CRJ100 NextGen | 2.062.555.526.943 | 227.450.910 | 9.068 |
| 2012 | A330 A320 B777-800 CRJ1000 NextGen | 4.971.574.190.000 | 497.157.419 | 10.000 |
| 2013 | A330 A320 B777-300ER B737-800 CRJ1000 NextGen ATR 72-600 Peralatan Simulator Pesawat | 5.003.664.360.000 | 500.366.436 | 10.000 |
| 2014 | A330 A320 B777-300ER B737-800 NG B737-800 MAX CRJ1000 NextGen ATR 72-600 Simulator Pesawat | 3.888.834.910.000 | 388.883.491 | 10.000 |
| Total hutang | | 18.005.035.220.065 | | |

Sumber : Annual Report PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010-2014

Berdasarkan gambaran transaksi hutang atas pembelian unit pesawat PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk hutang perusahaan mengalami peningkatan sepanjang 5 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Maskapai penerbangan Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan nasional terbesar dan tertua di Indonesia. Untuk memahami kebutuhan pelanggan, Kemampuan perusahaan ini tidak bisa terlepas pada apa yang dirasakan pelanggan, yang mana hal ini merupakan hasil evaluasi terhadap pengalaman yang pernah dirasakan selama menggunakan jasa penerbangan Garuda Indonesia.

Hal tersebut menyebabkan perusahaan menerapkan teknik *Hedging* yang menentukan jumlah kewajiban atau utang perusahaan dapat diminimalisir dan menguntungkan pihak perusahaan yang ingin menjaga nilai mata uang valasnya. Oleh karena itu, agar tetap sukses dalam bersaing dan menjaga risiko perusahaan serta harus melindungi risiko akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang menyebabkan peningkatan yang dimana hasil dari penilaian ini digunakan untuk melakukan evaluasi dari kondisi perusahaan sebelumnya. Permasalahan yang mencakup pada aspek-aspek keuangan PT. Garuda Indonesia dapat dianalisa kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan (analisis SWOT) yang dihadapi perusahaan sehingga memudahkan untuk mengetahui risiko dan hambatan, yaitu :

Tabel 1.2
Analisis SWOT

| |
|---|
| A. Internal Perusahaan |
| <p>Kekuatan (<i>Strength</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan pertama di Indonesia yang telah berpengalaman dan telah melewati naik turun bisnis penerbangan termasuk pada saat krisis keuangan. b. Perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi terus meningkat. c. Garuda Indonesia termasuk dalam kategori baik untuk hal tata kelola perusahaan. d. Indonesia merupakan salah satu pasar penerbangan udara yang memiliki pertumbuhan yang pesat. Karena pertumbuhan penumpang transportasi udara di Indonesia tahun 2010 mencapai 22,39% dibandingkan dengan pertumbuhan dunia yang hanya sebesar 8,20%. |
| <p>Kelemahan (<i>Weakness</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingginya tingkat hutang lancar yang diakibatkan adanya peningkatan dalam jumlah kewajiban pada akun-akun lancar seperti hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar; b. Biaya operasional yang tinggi menyebabkan harga tiket pesawat lebih tinggi dibandingkan dengan maskapai penerbangan lainnya; c. Perseroan memiliki atau tetap memiliki defisit pada modal kerja pada masa yang akan datang. |
| B. Eksternal Perusahaan |
| <p>Peluang (<i>Opportunities</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laba persaham dasar dihitung dengan membagi laba bersih; b. Adanya debitur piutang usaha tidak berpengaruh pada penurunan nilai instrumen derivatif perusahaan.; c. Penjualan asset property investasi dilihat dari kurs mata uang. |
| <p>Ancaman (<i>Threats</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. b. Fluktuasi nilai tukar dan harga avtur berpengaruh pada perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan. c. Sumber utama pasokan bahan bakar pesawat Garuda Indonesia berasal dari Pertamina, sehingga harga bahan bakar pesawat, persediaan bahan bakar sangat tergantung dengan Pertamina. |

Tabel 1.3
Matrik SWOT

| Faktor Internal Faktor Eksternal | <i>Strength (S)</i> | <i>Weakness (W)</i> |
|-------------------------------------|--|--|
| <i>Opportunity (O)</i> | Menggunakan kekuatan (S) untuk memanfaatkan peluang (O). | Meminimalkan kelemahan (W) untuk memanfaatkan peluang (O). |
| <i>Threats (T)</i> | Menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T). | Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (T). |

Tabel diatas menunjukkan aspek keuangan berada pada posisi *weakness threats (WT)*, yang artinya perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman agar dikelola secara optimal, dan menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruknya kinerjanya, hal tersebut akan menjadi sebuah modal untuk menghadapi ancaman yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki peran sebagai maskapai penerbangan selalu berusaha agar tidak menghadapi selisih kurs yang berdampak pada risiko akibat fluktuasi nilai tukar rupiah khususnya aspek keuangan sesuai dengan perkembangan kemajuan zaman. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, menyebabkan pinjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk

mengalami perubahan nilai instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif.

Teknik *hedging* sebenarnya telah sering digunakan oleh perusahaan maupun bank luar negeri, namun di Indonesia masih banyak kalangan yang belum memahami teknik-teknik *hedging* ini dan manfaatnya bagi dunia usaha. Di Indonesia yang sering dilakukan adalah *Forward contract*. Namun teknik *hedging* ada pula yaitu *money market* adalah teknik *hedging* yang jarang digunakan, karena di dalam *money market* melibatkan pengambilan suatu posisi dalam pasar uang untuk melindungi risiko hutang atau piutang dimasa yang akan datang. Alasan lain *money market* jarang digunakan bisa dikarenakan teknik *money market* tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pentingnya Hedging (*Lindung Nilai*) perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan hedging perusahaan agar dapat meminimalkan risiko dari fluktuasi mata uang asing khususnya mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS STRATEGI HEDGING DALAM UPAYA MEMINIMALISASI RISIKO PERUSAHAAN” (Studi pada PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk)”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tema yang diteliti mengenai strategi *Hedging*.
2. Tempat studi kasus di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Analisis data menggunakan metode Deskriptif kualitatif.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan latar belakang tersebut, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang merupakan titik yang harus dicari pemecahannya melalui penulisan ini, untuk lebih praktisnya masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik hedging yang ditentukan oleh *Forward Contract hedging* dan *money market hedging* ?
2. Berapa besar hutang perusahaan yang ditentukan *Forward Contract hedging* dan *money market hedging* ?
3. Bagaimana risiko yang dihadapi akibat fluktuasi kurs dalam hutang ?
4. Faktor-faktor apa saja yang dilakukan untuk meminimalkan risiko akibat hutang ?
5. Bagaimana strategik teknik hedging dalam meminimalkan risiko akibat kurs valas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Teknik hedging yang ditentukan oleh *Forward Contract hedging* dan *money market hedging*.
2. Besarnya nilai hutang perusahaan yang ditentukan *Forward Contract hedging* dan *money market hedging*.
3. Risiko yang dihadapi akibat fluktuasi kurs dalam hutang.
4. Faktor-faktor yang dilakukan untuk meminimalkan risiko akibat hutang.
5. Strategi hedging dapat meminimalkan risiko akibat kurs valas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dapat sejalan dengan tujuan dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Lebih memahami ilmu manajemen keuangan khususnya pada manajemen keuangan internasional.
2. Mengkaji teori dan strategi mengenai hedging dan penerapannya di perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

1. Dapat menggali sistematika strategi hedging dalam meminimalisasi risiko perusahaan.
2. Menggali nilai metodologi yang terdapat pada penerapan dalam menganalisis strategi hedging.
3. Dapat mengetahui risiko yang ada pada perusahaan dengan menggunakan teknik hedging.
4. Dapat menganalisis risiko perusahaan akibat kurs valas.
5. Dapat memahami dan menganalisis penggunaan metode dalam strategi hedging.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber tambahan dan masukan bagi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam penggunaan Hedging untuk meminimalisasi risiko perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan untuk mengetahui strategi *Forward Contract Hedging* dan *Money Market Hedging*, sehingga dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian lebih lanjut.